

## **Upaya Membiasakan dan Meningkatkan Belajar Mandiri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI 1.2 SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2025**

**Budi Dermawan<sup>1</sup>, Rizka Harfiani<sup>2</sup>, Umiati Daulay<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia

Email: [budidermawan1512@gmail.com](mailto:budidermawan1512@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membiasakan dan meningkatkan kebiasaan belajar mandiri siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Subjek penelitian adalah lima siswa kelas XI 1.2 SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2025 yang teridentifikasi memiliki kebiasaan belajar rendah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, mengeksplorasi materi secara mandiri, serta menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab belajar. Kesimpulan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam membentuk kebiasaan belajar mandiri.

Kata Kunci: Belajar Mandiri, Bimbingan Kelompok, Kebiasaan Belajar, Layanan BK, PTBK

### **ABSTRACT**

*This study aims to familiarize and improve students' independent learning habits through group guidance services. The subjects of the study were five students of class XI 1.2 of SMA Negeri 3 Medan in the 2025 Academic Year who were identified as having low learning habits. The method used was Guidance and Counseling Action Research (PTBK) in three cycles. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that group guidance services can improve students' ability to manage time, explore material independently, and foster motivation and responsibility for learning. The conclusion shows that group guidance is effective in forming independent learning habits.*

*Keywords:* Independent Learning, Group Guidance, Learning Habits, BK Services, PTBK

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan belajar mandiri merupakan aspek penting dalam pengembangan potensi siswa. Namun dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan mengatur waktu dan menggali pengetahuan secara mandiri. Berdasarkan hasil asesmen Daftar Cek Masalah (DCM) di kelas XI 1.2 SMA Negeri 3 Medan, ditemukan bahwa sebagian siswa belum membiasakan belajar secara mandiri.

Siswa yang belum terbiasa belajar mandiri membutuhkan perhatian dan pendekatan khusus. Ini dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhi

perkembangan kemandirian belajar, seperti kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengatur belajar sendiri, minimnya perhatian dan bimbingan dari guru, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan teman sebaya, kurangnya eksplorasi ilmu secara mandiri.

Menurut Budiman (2021), belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, melainkan adanya inisiatif pribadi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar. Bimbingan kelompok merupakan salah satu pendekatan efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar karena memberikan ruang untuk refleksi, diskusi, dan penguatan motivasi antaranggota.

Menurut Diana Townsen (Seri, 2019), indikator dalam membangun kebiasaan belajar mandiri pada siswa bisa bervariasi tergantung pada karakteristik individu dan konteks pembelajaran. Beberapa indikator umum yang menunjukkan masih perlunya penguatan belajar mandiri antara lain: (1) Penurunan prestasi akademik karena kurangnya inisiatif belajar secara mandiri, terlihat dari nilai ujian atau tugas yang rendah; (2) Kesulitan memahami konsep secara mandiri tanpa bantuan langsung dari guru; (3) Ketergantungan tinggi pada instruksi guru tanpa usaha eksplorasi pribadi; (4) Rendahnya konsentrasi ketika belajar tanpa pengawasan langsung; (5) Sulit menyelesaikan tugas secara mandiri tepat waktu; (6) Perubahan perilaku seperti kurang semangat atau cepat merasa bosan saat harus belajar sendiri; (7) Rendahnya motivasi internal, di mana siswa merasa berat atau kurang percaya diri untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya.

Penelitian ini juga memiliki siklus, untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik, dan apabila belum menunjukkan perubahan, maka siklus berikutnya akan menjadi perbandingan dengan siklus sebelumnya, sampai mendapatkan hasil yang di rasa cukup. Adapun siklus tersebut antara lain Identifikasi Masalah/Asesmen Awal, Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi/Evaluasi, Refleksi, Siklus Selanjutnya.

Objek penelitian ini adalah 5 orang siswa yang mengalami kebiasaan belajar yang belum baik, dalam konteks upaya membiasakan belajar mandiri, untuk pengambilan Objek merupakan bagian dari jumlah subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan data dengan teknik *purposive sampling*.

Serta dilakukannya teknik pengumpulan data dengan beberapa assessment yaitu; Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen: Lembar observasi

kebiasaan belajar, angket motivasi belajar, pedoman wawancara, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus untuk mengamati efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam membiasakan dan meningkatkan belajar mandiri pada siswa kelas XI 1.2. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan refleksi tiap siklus.

### Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)

Sebelum layanan diberikan, siswa belum memiliki jadwal belajar dan tidak terbiasa belajar mandiri. Hasil observasi awal terhadap lima siswa diperoleh skor sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Memahami Pentingnya Belajar Mandiri	Mulai Belajar Mandiri	Memiliki Jadwal Belajar	Skor
1	Siswa 1	Ya (1)	Tidak (0)	Tidak (0)	1
2	Siswa 2	Ya (1)	Tidak (0)	Tidak (0)	1
3	Siswa 3	Ya (1)	Tidak (0)	Tidak (0)	1
4	Siswa 4	Tidak (0)	Tidak (0)	Tidak (0)	0
5	Siswa 5	Ya (1)	Tidak (0)	Tidak (0)	1
	<b>Total Skor</b>				<b>4/15</b>

### Kategori:

- a) 0–5 = Tidak terbiasa belajar mandiri
- b) 6–10 = Mulai belajar mandiri
- c) 11–15 = Terbiasa belajar mandiri

**Interpretasi:** Skor total hanya 4 dari maksimal 15, yang menunjukkan mayoritas siswa belum terbiasa belajar mandiri.

### Siklus I

Layanan bimbingan kelompok pertama dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi pengantar pentingnya belajar mandiri. Kegiatan dilakukan melalui diskusi, sharing pengalaman, dan pengisian LKPD.

Hasil observasi:

- a) 3 dari 5 siswa mulai menunjukkan niat menyusun jadwal belajar.
- b) Rata-rata skor meningkat menjadi **8/15**, kategori "mulai belajar mandiri".

### Siklus II

Fokus pada pengelolaan waktu dan teknik eksplorasi materi mandiri. Aktivitas yang dilakukan termasuk simulasi penyusunan jadwal belajar dan diskusi mengenai kesulitan belajar tanpa guru.

Hasil pengukuran dengan angket belajar mandiri:

No	Siswa	Skor Awal	Skor Siklus II	Kenaikan (%)
1	Siswa 1	33	62	87.88%
2	Siswa 2	35	64	82.86%
3	Siswa 3	30	60	100.00%
4	Siswa 4	28	58	107.14%
5	Siswa 5	32	61	90.62%
	<b>Rata-rata</b>	<b>31.6</b>	<b>61</b>	<b>93.04%</b>

Interpretasi: Skor meningkat hampir dua kali lipat, menunjukkan siswa mulai mampu menyusun strategi belajar sendiri.

### Siklus III

Topik difokuskan pada refleksi dan pemantapan kebiasaan belajar mandiri. Kegiatan berupa evaluasi kelompok dan perencanaan tindak lanjut.

Angket akhir menunjukkan:

- a) 4 siswa telah memiliki jadwal belajar yang konsisten.
- b) 100% siswa menyatakan lebih percaya diri belajar tanpa bantuan guru.

Rata-rata skor siklus III: 72.4/100, naik dari 31.6 (awal), atau naik +40.8 poin.

### Analisis Kualitatif

Wawancara dan observasi menunjukkan:

- a) Siswa merasa lebih termotivasi karena suasana diskusi yang mendukung.
- b) Hambatan utama sebelum layanan adalah kurangnya pemahaman pentingnya belajar mandiri dan tidak tahu cara memulai.
- c) Kegiatan kelompok memberikan contoh konkret dan dorongan sosial.

### Kutipan reflektif siswa:

“Dulu saya pikir belajar itu harus disuruh. Sekarang saya mulai bikin jadwal sendiri dan lebih tenang saat ujian.” (Siswa 3).

Hasil penelitian mendukung teori bahwa layanan bimbingan kelompok mampu:

- a) Memberikan pemahaman konseptual dan strategi praktis belajar mandiri.
- b) Meningkatkan tanggung jawab akademik melalui penguatan motivasi intrinsik.
- c) Memfasilitasi perubahan perilaku belajar dalam waktu relatif singkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam membiasakan dan meningkatkan perilaku belajar mandiri pada siswa kelas XI 1.2 SMA Negeri 3 Medan. Pada kondisi awal, siswa menunjukkan pemahaman yang rendah mengenai pentingnya belajar mandiri dan belum memiliki kebiasaan belajar secara terstruktur. Setelah diberikan intervensi melalui layanan bimbingan kelompok, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam hal pengaturan waktu, inisiatif belajar, serta eksplorasi materi pelajaran di luar jam sekolah.

Setiap siklus layanan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan sikap siswa. Pada siklus pertama, siswa mulai memahami pentingnya belajar mandiri. Pada siklus kedua, mereka mulai menyusun jadwal belajar dan menunjukkan antusiasme mengikuti proses bimbingan. Sedangkan pada siklus ketiga, terjadi peningkatan nyata dalam kemandirian siswa, ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata angket belajar mandiri dari 31,6 menjadi 72,4. Hal ini membuktikan bahwa metode bimbingan kelompok dengan pendekatan partisipatif sangat membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai belajar mandiri.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak hanya mampu membentuk kebiasaan belajar mandiri, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab akademik, rasa percaya diri, dan kesadaran belajar siswa. Guru BK disarankan untuk mengintegrasikan layanan ini sebagai bagian dari program tahunan dan memperluas cakupannya ke aspek pembelajaran lain seperti manajemen stres akademik dan motivasi belajar. Penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar untuk pengembangan model layanan bimbingan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, Martini Jamaris, and Tjipto Sumadi. "Development of a learning disabilities test a case study at elementary school." *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education* 6.3 (2021): 129-134.
- Budi, B., Rouf, T., & Budiman, A. (2021). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing dalam Sepak Bola. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 3(1), 42-49.
- Darmawati, T. (2018). Analisis Kepuasan Kerja Karyawan Berdasarkan Kompensasi dan Motivasi Kerja Pada CV. Abata. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(3), 89-100.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Khabib Bastari, (2021). Peningkatan kompetensi menulis teks eksplanasi melalui media puzzle kausalitas berbantuan video. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 242-249.

- Luthfiah, S., Hilaluddin, M. N., Olivia, Y. M., & Zamakhsyary, A. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Edukasi Seks. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 2(2b), 852-854.
- Saragih, N. A. S., Simatupang, A. P., & Lesmana, G. (2025). Studi Komparasi Pembiasaan Siswa Laki Laki Dan Perempuan Dalam Perilaku Belajar Efektif. *JURNAL TIPS JURNAL RISET, PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(1), 30-36.
- Seri, U. (2019). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Kecamatan Singkawang Selatan 1 Tahun 2016. *Scientific Journal of Nursing Research*, 1(1), 1-7.
- Sugiyono, S. & Hidayati, L. N., (2018). Pengaruh harga, kepercayaan, keamanan, dan persepsi akan risiko terhadap keputusan pembelian sepatu Nike melalui instagram. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(11).